



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI AMINATUN SURYANI

NIM. 0307163122

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI AMINATUNSURYANI

NIM.0307163122

Pembimbing

Dr. M. Adlin Damanik, M. AP

NIP: 195512121985031002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rifai, M. Pd

NIP: 197005042014111002

Ketua MPI

Dr. Abdullah, M. Pd

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. (061) - 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371
www.tarbiyahainsu.com e_mail: tarbiyah_ainsu@yahoo.com*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan” yang disusun oleh Siti Aminatun Suryani yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

12 September 2020 M

1 Safar 1442 H

Skripsi Telah diterima sebagai Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP: 19590217 198603 1 004

Drs. H. Adlin Damanik, MAP
NIP: 19551212 1985503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SI Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 31 Agustus 2020

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Aminatun Suryani

Nim : 0307163122

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. M. Adlin Damanik. M. AP

NIP : 195512121985031002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rifai, M. Pd

NIP : 197005042014111002

ABSTRAK



Nama : Siti Aminatun Suryani
NIM : 0.30.71.63.122
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Dr. M. Adlin Damanik M.AP
2. Dr. Muhammad Rifai, M.Pd
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru di
Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Kata Kunci : Kompetensi, dan Kepribadian Guru

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 2) Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, Staf TU, Guru. Pengujian Keabsahasan data dengan menggunakan triangulasi, uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*). Dan dapat dilakukan dengan uji dependilitas (*dependility*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi kepribadian guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an sangat mempengaruhi kinerja seorang guru, kemampuan yang dimiliki guru ini untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik supaya terlaksana dengan baik. Kepribadian seorang guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan menentukan baik tidaknya seorang pendidik kepada peserta didiknya. 2) Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan kepala sekolah mengadakan pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosiasi. 3) Fakto-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal berlasal dari lingkungan luar yang mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga, teman, tetangga dan sebagainya.

DOSEN PEMBIMBING I



Dr. M. Adlin Damanik. M. AP
NIP : 195512121985031002

MOTTO

Learn from the past, live for today and plan for tomorrow

“Belajar dari masa lalu, hidup untuk sekarang dan berencana untuk hari esok”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran **Allah SWT**, *Rabbul Izzati*.....

Yang telah memberikan kita nikmat iman yang melekat dihati

Kedua kalinya sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada baginda

Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan

yang terang benderang

Dalam penulisan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada :

Orang tua tercinta, **Abah H. Abdullah Halim dan Mamak Maisyah**

yang semoga selalu dirahmati oleh **Allah SWT**, Sebening cinta dan sesuci Do'a,

Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat,

menghapus semua dosa, dan memasukkan

mereka kedalam Darus Salam....

Semoga Allah Azza wa Jalla selalu memberi hidayah dan RahmadNya

disetiap langkah kita....

Amin...amin...amin... Ya Robbal 'alamin....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolonganNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan”

Dan tak lupa pula shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’at oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri. Dalam penyusunan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

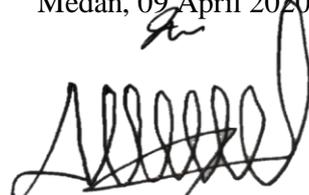
1. Teristimewa kepada **Abah** tercinta **H. Abdullah Halim** dan **Mamak Maisyah** tercinta yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Juga dukungan, nasehat, do’a yang diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Dr. Abdillah, M.Pd**, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI.

4. **Dr. M. Adlin Damanik M.AP** Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Dr. Muhammad Rifai, M.Pd** Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap **Dosen, staff, dan karyawan Jurusan** Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi.
7. Kepala Medan Bapak Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan **Dr.Charles Rangkuti, M.Pd**, Staf TU ,Guru dan Madrasah yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.
8. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** Tahun Akademik 2016/2017.
9. **Group 4 Girl**, Rohimah Yanti Nst, Fiana, Ika Mumtazah sebagai sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan dan penghibur hati sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan saya sampai selesai dengan semangat yang kuat.
10. **Teman-teman KKN 69** yang selalu memberi semangat dan motivasi di setiap perbedaan kita.
11. **PARGAD**, teman-teman SMA yang selalu memberi dukungan dari belakang hingga saat ini.
12. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. *Amin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaa dunia dan akhirat kepada semua pembaca, serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.

Medan, 09 April 2020



SITI AMINATUN SURYANI
NIM. 0307163122

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | i |
| MOTTO | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Masalah..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 6 |
| A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru..... | 6 |
| 1. Pengertian Kompetensi..... | 6 |
| 2. Pengertian Kompetensi Kepribadian..... | 9 |
| B. Karakteristi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar | 11 |
| C. Standar Kompetensi Kepribadian Guru | 18 |
| D. Etika Pendidik Ditinjau Dari Kepribadian | 31 |
| E. Proses Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru | 34 |
| F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru..... | 35 |
| G. Penelitian Relevan | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif | 41 |
| B. Subjek Penelitian | 43 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data | 43 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| E. Teknik Penentuan Keabsahan Data | 47 |
| BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN | 52 |
| A. Temuan Umum Penelitian | 52 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 52 |
| 2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 54 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 56 |
| 4. Struktur Organisasi | 56 |
| 5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 61 |
| 6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 63 |
| B. Temuan Khusus Penelitian | 64 |
| 1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 64 |
| 2. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan..... | 68 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan..... | 71 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 75 |
| 1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan | 75 |
| 2. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan..... | 78 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kompetensi kepribadian sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.¹

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 117

Keberhasilan belajar peserta didik sangat di pengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran kemampuan pendidikan mengolah emosional dan spiritual peserta didiknya menjadi hal yang sangat urgen karena melalui pendidikan akan tercipta karakter peserta didik yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS, PASAL 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peran guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan bahwa bagi peserta didik dengan melalui kepribadian guru sering dijadikan tokoh teladan bagi diri mereka, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru harus memiliki kompetensi dan kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam peribadinya, serta

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³ Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.⁴ Sehingga kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling membutuhkan.

Berdasarkan teori ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵

Kompetensi kepribadian adalah sifat atau kemampuan individu yang tercermin pada perilaku diri sendiri yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.⁶ Sehingga dengan kompetensi kepribadian guru akan muncul suatu kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

³ E. Mulyasa, *Op.cit.*, Hal. 174

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵*Ibid* UU No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Butir B

⁶ Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 53

Dari uraian di atas, bahwa kompetensi kepribadian adalah sifat dan perilaku unggul yang dimiliki oleh guru seperti sifat ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif dengan orang lain dan selalu memiliki komitmen atau tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, bahwa guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, kepercayaan diri yang kuat dan tidak terlalu terikat dengan keadaan sosial. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Kedisiplinan guru, kerjasama, dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik terjalin dengan baik. Selain itu guru juga memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa, bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji dengan mengangkat judul *“Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan”*

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apa kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
3. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?

C. Tujuan Masalah

1. Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.
2. Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kompetensi kepribadian guru.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan oleh Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi diartikan sebagai kewenangan guru dalam melaksanakan perintah.⁷ Teori ini menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan seorang guru baik fisik maupun psikis dalam menjalankan tugas atau perintah.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang refleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensinya juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.⁸

Echols dan Shadily (dalam Jejen Musfah), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁹

Mulyasa menyatakan dalam bukunya bahwa kompetensi diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal. 516

⁸ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 111

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 27

penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁰

Selanjutnya menurut Amini, Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja. Menurut Syaiful (dalam Amini), Kompetensi meliputi: a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok, b. Keterampilan mengelola, c. Keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak, d. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berkerjasama dengan orang lain, dan e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari sikap, pola pikir dan perilakunya, atau juga dapat dipahami berdasarkan kemampuan atau kecakapan dalam kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Oleh karena itu, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif,

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 8

¹¹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), Hal. 86

¹² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hal. 24

afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam segala pekerjaan.

Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diwujudkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹³

Jika dikaitkan dengan masalah keguruan, kompetensi itu sendiri memiliki taksonomi standar yang mencakup :

- a. Standar isi (*content standarts*); meliputi muatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disajikan dalam kegiatan pelatihan.
- b. Standar proses (*process standarts*); meliputi kriteria kinerja dalam aktivitas transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dituntut, termasuk daya dukung fasilitasnya.
- c. Standar penampilan (*performance standarts*); meliputi kriteria penampilan atau performansi.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan serta dipahami dari penjelasan yang telah di paparkan bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru. Kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik akan

¹³ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Yrama Widya, 2008), Hal. 17

¹⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, 2012, Hal. 112

menunjukkan kualitas peserta didik yang sebenarnya secara kreatif, cerdas dan sebagainya.

2. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Ditinjau dari segi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional, guru harus memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan istilah kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain. Dalam teori lain, kepribadian adalah susunan yang dinamis dalam diri individu yang terdiri dari system psiko-fisik yang menentukan penyesuaian individu tersebut secara unik dengan lingkungannya.

Muhammad Utsman Najati mengemukakan bahwa “kepribadian adalah organisasi dinamis dari perawatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya.”

Setiap masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya, khususnya kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berbeda dengan kepribadian guru lain, ciri khas tersebutlah yang membedakan guru yang satu dengan yang lainnya. Zakiah Dradjat (dalam Syaiful) mengatakan bahwa :

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar merupakan gambaran dari kepribadian orang itu sendiri, jika seseorang melakukan perbuatan yang baik, maka perbuatan tersebut merupakan gambaran dari kepribadiannya. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang menampilkan sikap dan perbuatan yang buruk, maka hal buruk tersebut merupakan gambaran dari kepribadiannya.

Jadi kepribadian yang dimaksud di sini adalah keseluruhan sikap, tingkah laku, perasaan, ekspresi seseorang yang hanya dapat terlihat melalui penampilan, perbuatan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian seseorang mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian dalam dirinya.

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut. Kepribadian ini akan menentukan baik tidaknya seseorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya. Hal ini sangat penting bagi guru menampilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik mengingat peran seorang guru sebagai model (tauladan/ccontoh) yang selalu

dilihat bahkan ditiru oleh peserta didiknya sendiri. Seperti kita ketahui bahwa telah banyak berita di media massa yang menginformasikan bahwa perbuatan dan perilaku seorang guru yang melakukan tindakan asusila, asosial, dan moral terhadap peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru ialah merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru tersebut agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kepribadian seorang guru juga akan menentukan baik tidaknya seorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya.

B. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kemantapan dan Integritas Pribadi

Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Menurut Oemar Hamalik, yang dikutip oleh Cece Wijaya :

“Kemantapannya dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan”¹⁵

Kemantapan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, demikian juga kemantapan pribadi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap situasi belajar mengajar yang diselenggarakannya.

b. Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang mutlak harus dikuasai oleh guru walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana, sebab dewasa ini penggunaan teknologi seperti computer, TV dan Video sudah sering kita lihat dan alami, terutama oleh warga kota besar.¹⁶ Pembaharuan (sering dalam bentuk eksperimen) dalam pengertian pendidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan

¹⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Hal. 14-21

¹⁶ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Op.cit*, Hal. 14-21

memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

c. Berfikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Ini dimaksud untuk menghindari verbalisme dan absolutisme. Untuk itu, panduan belajar untuk setiap pelajaran harus dibuat setiap awal caturwulan atau awal semester.

Guru harus mampu berfikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Minimal guru harus mampu memberikan berbagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar mengajar yang berkadar tinggi sehingga proses belajar mengajar tersebut berhasil dengan baik.

d. Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap siswa merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengalaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari

kehidupan masyarakat dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalankan fungsinya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih, dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku. Obejktif artinya benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, tidak memandang bahwa siswa itu familinya, atau anak si A, si B, dan seterusnya. Jamal Makmur Asmani berpendapat :

“Seorang guru tidak boleh pilih kasih dalam masalah apapun, sikap pilih kasi akan membuat kebijakan guru tidak dihormati muridnya, seperti tidak mengindahkan perintah guru, oleh sebab itu sikap pilih kasih janga sampai ditunjukkan guru kepada muridnya.”¹⁷

Sifat-sifat tersebut diatas harus dimiliki oleh guru guna mencapai hasil belajar mengajar yang sesuai degan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.

e. Berdisiplin dalam Melaksanakan Tugas

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah dengan melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi

¹⁷ Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovativ*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), Hal. 105

kelancaran proses, taat terhadap kebijakan dan kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan intropeksi.

f. Ulet dan Tekun Bekerja

Keuletan dan ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Siswa akan memperoleh imbalan dari guru yang menampilkan pribadi utuh yang bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih. Guru tidak akan berputus asa apabila menghadapi kegagalan, dan akan terus berusaha mengatasinya. Guru harus ulet dan tekun dalam bekerja sehingga program pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Keuletan dan ketekunan bekerja merupakan faktor pendorong keberhasilan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, ketekunan dan keuletan yang dimiliki guru merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

g. Berusaha Memperoleh Hasil Kerja yang Baik

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, harian, dan sebagainya. Dengan adanya usaha untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, sudah pasti tentu kemampuan guru akan bertambah pula sehingga dalam mengelola proses belajar mengajar tidak akan mendapat kesulitan yang berarti.

h. Simpatik, Luwes, Bijaksana, dan Sederhana dalam Bertindak

Sifat-sifat itu memerlukan pematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktek mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai benar hal yang berhubungan dengan sifat tersebut di atas. Keluwesan merupakan faktor pendukung untuk disenangi para siswa dalam proses belajar mengajar karena dengan sifat ini guru akan menjalin keterkaitan bagi guru dengan siswa. Dengan adanya keterkaitan tersebut, guru akan mampu mengendalikan proses belajar mengajar yang di selenggarakan.

i. Bersifat Terbuka, Kreatif dan Berwibawa

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntunan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya. Ia akan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntunan berbagai pihak. Adapun sebagian dari ciri guru yang terbuka adalah guru yang memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, serta menyalurkan keinginan belajar siswanya.

Kewibawaan disini adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, dengan kewibawaan, proses belajar mengajar akan terlaksanakan dengan baik, berdisiplin, dan tertib.

Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Selain beberapa karakteristik diatas, yang juga termasuk karakteristik kompetensi kepribadian guru ialah memberikan bimbingan dan penyuluhan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah siswa sebagai obyek pembelajaran. Kenyataan dilapangan banyak dijumpai kendala-kendala yang dihadapi guru untuk mengantarkan murid-muridnya menguasai pelajaran, atau yang sering disebut sebagai kesulitan belajar. Hal ini sangatlah wajar terjadi karena memang siswa atau peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Mulai dari latar belakang keluarga, ekonomi, orang tua, kecerdasan siswa, lingkungan dan sebagainya maka dari sinilah diperlukan peran seorang guru untuk memberikan bimbingan terhadap muridnya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu mengingat, dan bertambah.

C. Standar Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru setidaknya memiliki beberapa standar yang patut dijadikan acuan bagi guru diantaranya yaitu :

1. Berakhlak mulia
2. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
3. Kepribadian arif dan bijaksana
4. Menjadi teladan bagi peserta didik
5. Mengevaluasi kinerja sendiri
6. Dapat mengembangkan diri secara mandiri
7. Bersikap jujur dan religious¹⁸

Berdasarkan teori ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

a. Kepribadian Arif dan Berwibawa

Dalam pendidikan, kepribadian yang arif dan berwibawa sangat diperlukan bagi sosok seorang guru, guru tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang arif (bijaksana) dalam belajar apabila pribadi guru sendiri yang kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan kepribadian peserta didik harus diawali dengan pribadi guru yang arif dan berwibawa.

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 42

Kepribadian arif yaitu seorang guru yang memiliki sikap yang tepat dalam menyikapi kondisi dan peristiwa yang ada tanpa harus bersikap pilih kasih antar keduanya atau sikap adil kepada peserta didik dan memiliki tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan sifat keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, artinya seorang guru tidak boleh bersifat sombong dengan ilmu yang telah dimilikinya. Sedangkan kepribadian yang berwibawa yaitu seorang guru harus memiliki perilaku yang positif terhadap peserta didik, artinya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar mengangkat citra baik kewibawaannya dan memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didik dan masyarakat.

Pada dasarnya guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi seorang pribadi yang arif dan bijaksana serta seseorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Sehingga menjadi seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, atau merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

Sebagaimana Allah mengingatkan orang-orang yang sombong dengan firman-Nya dalam Q.S. Yusuf ayat 76 yang berbunyi :

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخَرَّ جَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَٰٓءَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ
 أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ تَرَفُّعَ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَآءٍ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ (٧٦)

Artinya : Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang

*Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.*¹⁹

Maksud dari ayat diatas dijelaskan bahwa sepintar dan seluas apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah Swt. Untuk itu jangan dibandingkan dengan ilmu Allah, dengan ilmu sesama manusia saja, pasti masih ada orang lain yang lebih luas lagi. Oleh karena itu, semakin banyak ilmu yang dimiliki oleh seorang guru maka sudah selayaknya semakin tunduk dan patuh kepada Allah swt.

b. Kepribadian Mantap, Dewasa dan Stabil

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara baik, profesional dan dapat di pertanggungjawabkan maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kepribadian yang mantap yaitu seorang guru harus benar-benar menjaga kepribadiannya, tidak mudah goyah dengan lingkungan, merasa bangga menjadi pendidik dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Sedangkan kepribadian dewasa adalah seorang guru yang mampu membedakan antara kebutuhan yang dilakukan terlebih dahulu atau kebutuhan yang harus ditinggalkan, dalam arti bahwa mendahulukan kewajiban daripada kebutuhan pribadi.

Guru juga haruslah individu yang memiliki pribadi yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing peserta didik secara efektif. Kepribadian stabil yaitu menjaga sikap kestabilan emosi dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media Cetakan 04, 2016), Hal. 244

mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik dalam pedagogis maupun keilmuan harus pula diseimbangi dengan kestabilan emosional yang ada pada diri seorang guru.²⁰

Menurut Peitz (dalam Jejen Musfah) menyatakan bahwa “mengajarkan keterampilan merupakan kerja yang sulit, hal ini membutuhkan kesabaran yang besar, keuletan dan kepekaan sehingga kita butuh kesadaran bahwa betapa sulit mengubah perilaku”. Sulitnya mengubah perilaku dan mengajarkan keterampilan harus dihayati benar tidak saja oleh guru dan kepala sekolah, melainkan juga oleh para wali murid. Dengan demikian, diharapkan ada kesadaran untuk bekerja sama di antara mereka untuk sama-sama mengajar dan mendidik para murid.²¹

c. Kepribadian Jujur

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kepribadian yang jujur terhadap peserta didik, sebagaimana telah dijelaskan Jejen Musfah dalam bukunya bahwa guru menjalankan setiap apa yang dikatakannya kepada siswa.

Menurut Tabrani Rusyan bahwa kejujuran disebut juga dengan benar, memberikan sesuatu secara benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada.²² Sedangkan menurut Iman Abdul Mukmin Saaddudin menjelaskan bahwa makna jujur adalah mengatakan sesuatu yang apa adanya, jujur lawannya dusta, jujur itu diantara menyembunyikan atau terang-terangan.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki sikap jujur adalah guru yang menyesuaikan setiap apa yang diucapkan dengan perbuatan yang di

²⁰ Marselus Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), Hal. 54

²¹ Jejen Musfah, *Op.cit*, Hal. 45

²² Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), Hal. 25

²³ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hal. 181

lakukan di hadapan peserta didik. Mengenai hal ini sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa Allah mencela terhadap orang-rang mukmin yang tidak jujur pada apa yang mereka katakan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah As-Saff ayat 2-3 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

*Artinya : 2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? 3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*²⁴

Maksud dari ayat di atas adalah Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya yang mengatakan sesuatu hal akan tetapi tidak melaksanakan sesuatu tersebut. Dengan demikian, Allah memberikan hukuman berupa kebencian terhadap orang yang berjanji mengatakan sesuatu hal akan tetapi tidak mengerjakannya. Sehingga dalam ayat ini mewajibkan semua orang untuk bersikap jujur dengan menyesuaikan setiap apa yang diucapkan dengan perbuatan yang dikerjakan.

d. Menjadi teladan bagi peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata “teladan” yang berarti perbuatan atau barang sebagiannya yang patut ditiru dan dicontoh.²⁵ Secara teoritis, menjadi teladan bagi peserta didik merupakan bagian integral dari seorang guru, dalam hal ini seorang guru harus memiliki pribadi dan sifat yang baik karena segala perbuatan dan perkataannya akan dicontoh oleh peserta didik.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, Hal. 551

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 1036

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Sehingga pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik dan orang yang berada di sekitar lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa arti teladan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Baik tutur kata, ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekitar lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Rasulullah Saw adalah teladan utama bagi kaum muslimin, beliau menjadi teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikianlah pendidik harus meneladani kepribadian Rasulullah Saw.

Sebagaimana keteladanan Rasulullah Saw telah diabadikan di dalam firman Allah Swt yakni Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁶

Dalam ayat di atas jelas disebutkan bahwa kata *Uswah* yang di rangkaikan dengan kata *Hasanah* yang berarti teladan yang baik, yang patut untuk di teladani dari seorang guru besar yang telah memberikan pelajaran kepada umatnya baik

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, Hal. 420

beribadah (*hablumminallah*) maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*hablumminannas*).

Selain terdapat di dalam Al-Qur'an, Keteladanan Rasulullah Saw juga terdapat di dalam sebuah hadis yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Dari abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Bukhari)²⁷

Adapun maksud dari hadis di atas memberikan penjelasan bahwa pada diri Rasulullah Saw sendiri terdapat suri teladan bagi kita semua dan juga berisi tentang perintah kepada kita umat manusia agar menjadi Rasulullah Saw sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini dapat direfleksikan kepada setiap guru, agar dapat dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan yaitu metode keteladanan yang bisa diterapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dengan demikian guru tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai sebuah tugas yang istimewa dan mulia di mata masyarakat. Bertindak sesuai norma agama, norma hukum dan norma sosial serta kebudayaan nasional Indonesia yang mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan. Setiap apa yang diajarkan guru kepada para murid haruslah menjadi sikap dan cara hidupnya yang selalu diterapkan secara konsisten.²⁸

²⁷ Shohih Bukhari, *Kitab Adabul Mufrad* No. 273

²⁸ Marselus Payong, *Op.cit*, Hal. 51

e. Kepribadian berakhlak mulia

Berakhlak mulia yaitu seorang guru harus memiliki akhlak yang baik dan menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan seorang guru merupakan contoh teladan bagi peserta didiknya. Menjadi seorang guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang lain. Sehingga guru akan bertindak sesuai norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar dikarenakan mengharap keridhaan dari Allah.²⁹

Seorang guru dapat menyadari peranannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia. Di antara makhluk hidup di muka bumi ini, manusia merupakan makhluk yang unik, dan sifat-sifatnya pun berkembang secara unik pula. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa perca diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya.

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 108

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Arah pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab murid adalah cerminan dari gurunya.

Dalam proses menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian saleh maka guru harus lebih dahulu memiliki kepribadian tersebut. Oleh karena itu, dalam melahirkan peserta didik yang saleh dibutuhkan dukungan dari kepribadian guru dan dukungan komunitas sekitar yang saleh pula (pimpinan dan staf). Kemudian budaya yang saleh yang menjadi dukungan dari menciptakan kepribadian yang saleh peserta didik, seperti halnya disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah.

Seorang guru juga harus bergaul dengan akhlak yang baik, seperti berlaku lemah lembut kepada peserta didik, menampakkan wajah yang berseri, banyak mengucapkan dan menyebarkan salam, menekan rasa amarah dalam jiwa, tidak menyakiti orang lain, bersabar menerima cobaan dari orang lain, mendahulukan orang lain, membantu tetapi tanpa meminta dibantu, selalu mensukuri segala kenikmatan yang diberikan Allah, bersikap tenang dan mantap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, belas kasih kepada orang miskin, mengasihi tetangga, kerabat, murid, dan mau menolong sesama manusia.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتُنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ
مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكَنَا فِي أَهْلِنَا

فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِكُمْ فَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي
أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَيِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ ثُمَّ لِيَوْمِكُمْ أَكْبَرُكُمْ (رواه البخارى)

Artinya : Abu Sulaiman Malik ibn al-Huairis berkata : Kami, beberapa orang pemuda sebaya datang kepada Nabi Saw, lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan dan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu kami memberitahukannya kepada Nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang lalu berkata : “Kembalilah kepada keluargamu! Ajarlah mereka, suruhlah mereka dan shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan shalat. Apabila waktu shalat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandakan adzan dan yang lebih senior hendaklah menjadi imam”. (H.R. Bukhari)³⁰

Adapun isi kandungan dari Hadis di atas adalah :

1. Rasulullah Saw telah memperlakukan mereka (pemuda) dengan santun.
2. Rasulullah Saw dalam menasehati seseorang menunjukkan sikap berperasaan halus dan penyayang.

Berlaku lemah lembut merupakan kepribadian yang wajib dimiliki seseorang guru, lemah lembutnya seorang guru akan memudahkannya dalam memahami peserta didik, hal ini bisa dilakukan guru dengan gaya bahasa dan komunikasi yang menunjukkan wibawanya. Sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

³⁰ Sahih Bukhari, *Kitab Adabul Furud, Juz 4*, Hal. 2436

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّهُم بَأْسٌ فَظًا عَلِيظًا أَلْقَابًا لَّأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.³¹

Maksud dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyebutkan kata *Linta lahum* menegaskan sebagai pujian kepada Rasul bahwasannya Rasulullah Saw memiliki sikap lemah lembut dan rasa kasih sayang kepada orang lain ketika bergaul dengan mereka. Dalam hal ini dikarenakan bahwa dalam dirinya telah dimasukan oleh Allah rahmat-Nya. Rasa rahmat, belas kasihan, cinta kasih itu telah ditanamkan Allah ke dalam diri Rasulullah sehingga rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin.

Dalam teori lain dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru menurut Kunandar dan Danim yang dikutip dari Direktorat Ketenangan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi ialah sebagai berikut³² :

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, Hal. 71

³² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 75

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator :
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - 3) Bangga sebagai guru
 - 4) Memiliki konsistensi dalam bentuk sesuai dengan norma
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa sebagai indikator :
 - 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - 2) Memiliki etos kerja sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang arif
 - 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
 - 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa
 - 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - 2) Memiliki perilaku yang disegani
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)
 - 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Dengan demikian kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Indikator :

- a. Seseorang guru harus menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
 - b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Indikator :
- a. Seorang guru harus berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
 - b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Indikator :
- a. Seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Indikator :
- a. Seorang guru harus menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - c. Bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Indikator :
- a. Seorang guru haruslah memahami kode etik guru.

- b. Menerapkan kode etik profesi guru.
- c. Berprilaku sesuai kode etik guru.

Dapat di simpulkan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, tetapi guru tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai sebuah tugas yang istimewa dan mulia di mata masyarakat.

D. Etika Pendidik Ditinjau Dari Kepribadian

Ditinjau dari kepribadian, Imam al-Nawawi menyebutkan bahwa seorang pendidik Muslim harus memiliki etika sebagai berikut. Pertama, dalam mengajar seorang pendidik harus memiliki niat yang tulus semata-mata karena Allah. Mengajar jangan dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh hasrat duniawi. Dalam hal ini, ia mengambil contoh seperti untuk mendapatkan uang yang banyak, mendapatkan kehormatan dan kemasyhuran, mendapatkan prestise (gengsi) ataupun sekedar untuk mencari kesibukan diluar rumah semata. Mengajar juga jangan dijadikan sebagai upaya negative untuk memecah belah persamaan dan persatuan umat sehingga terjadi perselisihan di antara umat. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa hal yang terpenting dalam aktivitas mengajar adalah seorang pendidik itu tidak menodai ilmu dan kegiatan pengejarannya dengan sesuatu yang bersifat ambisius dalam mendapatkan simpati orang yang diajarkannya sehingga orang yang diajarkan menjadi sibuk melayaninya dan menyediakan biaya dan

sebagainya, walaupun sebenarnya fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepadanya itu merupakan sebuah hadiah yang dianggap tidak merepotkan bagi orang yang memberikannya. Alasan Imam al-Nawawi berpendapat demikian karena adanya ayat dan hadis yang menjelaskan tentang hal yang berkenaan dengan bab “tercelalah orang yang mengajarkan ilmunya dengan tujuan selain dari Allah”.

Kedua, seorang pendidik harus beretika dengan etika yang baik dengan standar penilaiannya adalah sesuai dengan petunjuk hukum Islam dan konsisten dalam menjalankannya. Di antara indikatornya adalah bersifat zuhud dan sederhana dalam mencari kehidupan dunia. Senantiasa menjaga sikap zuhud tersebut dengan menambah kebaikan pada dirinya berupa rendah hati, dermawan, beretika mulia, menebarkan senyuman tanpa berlebihan, menyimpan perasaan yang penuh keluh kesah dihadapan orang banyak, bersikap santun, sabar dan menghindarkan diri dari pekerjaan yang membuat diri menjadi hina. Memiliki sikap warak, khusyuk, tenang, tawaduk, patuh, tidak berlebih-lebihan ketika tertawa, dan bercanda merupakan sifat lainnya yang harus ditanamkan pada diri seorang pengajar. Selanjutnya, Imam al-Nawawi juga menjelaskan tentang etika yang berhubungan dengan jasmani juga harus dijaga oleh seorang pendidik di antaranya membersihkan tubuhnya dari kotoran dan bau yang tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan ketika proses belajar mengajar berlangsung, merapikan janggut bahkan mencukur bulu ketiak dan bulu hidung.

Ketiga, seorang pendidik harus menghindari diri dari penyakit hati seperti sifat *asad* (dengki), *riya'*, *'ujub*, dan *ihthiqar* (meremehkan orang lain). Penyakit-

penyakit hati tersebut merupakan ujian bagi orang-orang yang berilmu karena penyakit ini menjadikan jiwa orang-orangnya menjadi hina dan rendah.

Keempat, seorang pendidik harus selalu menghiasi lidahnya dengan perkataan yang mengandung pujian dan kepasrahan kepada Allah, dan menghiasinya dengan zikir dan doa-doa dan etika yang berhubungan dengan syariat. Seorang pendidik yang memiliki karakter yang baik adalah seorang pendidik yang menyadari bahwa ilmu yang dimilikinya adalah berasal dari Allah, sehingga menyadari dirinya untuk tidak sombong dengan ilmu yang dikuasinya.

Kelima, seorang pendidik harus senantiasa menyadari dirinya selalu dalam pengawasan Allah SWT. Baik dalam kondisi sepi (sendiri) maupun ramai, selalu menjaga *keistiqamahan* amal dengan rajin membaca al-Qur'an dan melaksanakan salat dan puasa sunnah dan amalan-amalan sunnah lainnya. Selalu mengutamakan Allah dalam setiap aktivitas kehidupan berpegang teguh kepada Allah, dan berserah diri atas segala urusannya kepada Allah semata.

Keenam, seorang pendidik tidak boleh merendahkan ilmu. Artinya, ia tidak pergi untuk mengajarkan ilmu ke suatu tempat dengan tujuan agar orang memuliakannya dan belajar kepadanya meskipun para pelajar itu adalah orang yang kaya. Tetapi seharusnya seorang pendidik itu menjaga wibawa ilmu tersebut dari hal-hal yang demikian sebagaimana yang dilakukan oleh ulama-ulama Salaf dalam menjaga ilmu mereka.

Ketujuh, jika seorang pendidik melakukan pekerjaan yang benar dan dibolehkan namun dalam suatu kondisi yang sama, secara lahiriah hukumnya haram atau makruh atau dapat merendahkan harga diri dan sebagainya, maka semestinya ia memberitahukannya kepada para sahabatnya atau orang yang

melihat perbuatannya tersebut agar mereka tidak berprasangka buruk dan melihat sisi positif dari keputusannya tersebut. Dengan memberitahukan mereka, maka orang lain tidak akan menjauhinya bahkan dapat mengklarifikasinya.³³

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa seorang pendidik yang muslim harus memiliki etika, terutama dalam mengajar bahwa seorang pendidik harus memiliki niat yang tulus semata-mata karena Allah SWT. Seorang pendidik juga harus beretika dengan etika yang baik dengan standar penilaiannya yaitu sesuai dengan petunjuk hukum Islam dan konsisten dalam menjalankannya.

E. Proses Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru

Pada dasarnya proses perkembangan kepribadian seseorang itu berlangsung melalui tiga fase, yaitu sebagai berikut :

1. Mulai perkembangan itu sampai dengan sekitar usia 5 tahunan, merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Pada fase ini inti dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk gambaran diri adalah diarahkan kepada apa yang diharapkan oleh tokoh-tokoh terdekat yang menguasainya.
2. Masa anak-anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaannya terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana

³³Salminawati. "Etika Pendidik Perspektif Imam Al-Nawawi".Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. XL. No. 2, 2016, Hal. 292-295

diarahkan oleh orangtuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya.

3. Fase orang mulai memasuki dunia kerja dan mulai berkeluarga. Persoalan pada masa lalu (belajar bergaul dengan rekan sebaya dan dengan mereka yang berkuasa) berpadu dengan persoalan identitas diri. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “pola umum gambaran dirinya” mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan proses pembentukan kompetensi kepribadian guru dapat diketahui melalui tiga fase yaitu fase pertama pembentukan kepribadian mulai dari umur 5 tahun dimana anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orangtuanya, fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya, kemudian pada fase ketiga mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Sebagaimana yang telah diuraikan, bahwa kepribadian seseorang pada hakikatnya mengalami perubahan dan perkembangan. Melalui proses perubahan dan perkembangan tersebut, maka akan terbentuk suatu pola yang tetap dan khas

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 23

sehingga menjadi suatu kepribadian yang tetap dan has, dan menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Didalam suatu proses perkembangan kepribadian seseorang, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan adalah setiap hal apa saja yang menyebabkan kepribadian seseorang terbentuk. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media

audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Seperti kata Levine (dalam Sjarkawi) bahwa :

Menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga setiap kali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak. Kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi terhadap kepribadian si anak tersebut.

Ada sembilan tipe kepribadian orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian si anak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penasihat moral; terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral.
- 2) Penolong; terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.
- 3) Pengatur; selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- 4) Pemimpi; selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.

- 5) Pengamat; selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
- 6) Pencemas; selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanyatanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
- 7) Pengibur; selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- 8) Pelindung; cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak pada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- 9) Pendamai; dipengaruhi kepribadian mereka yang selalu menghindari konflik.

Berdasarkan teori lain menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang adalah³⁵ :

1. Faktor Biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani (fisiologis).
2. Faktor Sosial adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi masyarakat seperti halnya adat istiadat, peraturan-peraturan dan bahasa yang berlaku di kalangan masyarakat yang dapat mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang bersangkutan.
3. Faktor Kebudayaan, yakni setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan daerah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, bahasa dan kepercayaan dari suatu daerah tertentu berbeda dengan daerah lainnya.

³⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 160

Sjarkawi menjelaskan kembali bahwa hanya ada tiga tipe yang sejalan dengan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral yaitu pengatur, pengamat, dan pencemas. Sebagai pengatur yakni orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial maupun fisik. Sebagai pengamat, orang tua menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membantu cara berfikir moral anak kearah yang luas, objektif, dan menyeluruh. Begitu juga sebagai pencemas, orang tua yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berfikir dalam menghadapi tantangan dan konflik adalah sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif dalam peningkatan pertimbangan moral guna pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru seperti faktor internal (faktor dari dalam) faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan, faktor eksternal (faktor dari luar) faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, kemudian faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, faktor sosial yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi masyarakat, serta faktor kebudayaan dimana setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan daerah lainnya.

G. Penelitian Relevan

Mualimul Huda, jurnal ini membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI), tujuan dari

³⁶Sjarkawi, *Op.cit*, Hal. 21

penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VII SMPN VII Kediri.³⁷

Elena Rozia, skripsi ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3 SD Islam Harapan Ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3 SD Islam Harapan Ibu.³⁸

Wahidun Nisah, Tesis ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi kepribadian guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi relatif baik, khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan, komitmen, keteladanan, semangat dan tanggung jawab. (2) peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, (3) pola pembinaan kompetensi kepribadian guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui pembinaan di lingkungan madrasah maupun di madrasah melalui rapat dewan guru dan *training emosional dan spritual quetion (ESQ)*.³⁹

³⁷Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa, (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.

³⁸ Elena Rozia, Skripsi: "*Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 SD Islam Harapan Ibu*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

³⁹Wahidun, *Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utama IAIN-SU Medan 2011.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁴⁰ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2018), Hal. 3

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.⁴¹ *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya.

⁴¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal. 51.

Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Penetapan subjek berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek benar-benar terkait dengan pelayanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Penelitian menetapkan informan atau subjek dengan pertimbangan tertentu yaitu informan terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dan guru.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual

dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

⁴²Moleong, *Metodologi*, Hal. 135.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dengan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴³

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang

⁴³Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 143

berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁴⁴ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁵ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga

⁴⁴Moleong, *Metodologi*, Hal. 87.

⁴⁵*Ibid.*

dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

E. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong⁴⁶ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

⁴⁶*Ibid.*, Hal. 10.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpecaja. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data pada penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk memperoleh kebenaran diperlukan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan responden. Sedangkan validitas eksternal berarti adalah kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru. Sehingga tingkat kepercayaan tingkat penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus yang lain. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dalam konteks ini, penelitian dengan judul, “Kompetensi Kepribadian Guru” merupakan penelaahan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, dimana dalam penelaahannya peneliti menyajikan masalah yang melatari penelitian sebagaimana dipaparkan pada BAB I (pendahuluan, latar belakang masalah). Selanjutnya dalam keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian (telah dipaparkan pada BAB I).

3. Dependabilitas

Dependabilitas pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kredibilitas dapat dikatakan tercapai dependabilitas data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dari banyak orang.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat dan ulama di Sumatera Utara. Yang antara lain; **Alm. Drs. H. Abdul Jalil Muhammad** (Ketua MUI Sumatera Utara), **Drs. H. A. Muin Isma Nasution** (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan **Dr. H. Maratua Simanjuntak** (Dosen IAIN Sumatera Utara), **Haji Probosoetedjo**, **Haji Raja Syahnan**, **Drs. Alimuddin Simanjuntak**, **Drs. Haji Ahmad A. Gani**, **Haji Zainuddin Tanjung**, **Ir. Haji Nursuhadi**, **Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe**, **Djanis Djamin**, **Taty Habib Nasution**.

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara dan beberapa Majelis Ulama tingkat II se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan disambut baik oleh gubernur Sumatera Utara. Pada seminar Dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, zu'ama dan para

cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1983 disepakati bahwa seluruh Ulama, Zu'ama dan para cendikiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun gedung Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk mengelola Islamic Centre Sumatera Utara maka dibentuklah yayasan yang bergerak dibidang pengembangan pendidikan dan dakwah Islam Sumatera Utara yang bernama **YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**, yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar/Selamat Ketaren (Saat ini) Medan Estate kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

Melalui prakarsa **Alm. H. Abdul Manan Simatupang** yang saat itu menjabat sebagai **SEKWILDA Prov. Sumatera Utara** yang juga berperan sebagai ketua Yayasan Islamic Centre saat itu akhirnya mampu menggerakkan motor pembangunan sarana dan prasarana Islamic Centre sehingga terbangunlah beberapa bangunan yang dianggap layak untuk sarana pendidikan dan pusat informasi Islam di Sumatera Utara.

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an (MA) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Sejarah berdirinya MA ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beliau juga selaku Sekretaris II pada struktur kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekaligus adalah pelaksana harian Sekretariat Yayasan yang ditunjuk Pengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk menjalankan program kegiatan pendidikan termasuk Tahfizhil Qur'an. Eksistensi berdirinya madrasah ini dilatar belakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan

dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizhil (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

Secara empiris dimaklumi bahwa pendidikan merupakan basic pertama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dilaluinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal terutama di era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan adalah menitik beratkan kepada siswa-siswi dalam proses Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an), sehingga tidak lagi hanya sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfizh(penghafalan Al-Qur'an) serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

| | |
|-------------------------|--|
| Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan |
| NSM/NPSM | : 1312127110027 |
| Alamat | : Jalan Williem Iskandar/ Pancing Medan Estate |
| Kelurahan | : Sidorejo |
| Kecamatan | : Medan Tembung |
| Kota | : Medan |
| No. Telepon | : 061-80081446 |
| Kode Pos | : 20222 |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Nama Yayasan/ Pengelola | : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara |
| Telp. | : 061-6627322-6627332 |
| Website | : www.icsumut.com |
| Luas Tanah | : = 5,3 Ha |

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan (NSM/ NPSM : 1312127110027) yang beralamat di Jalan Williem Iskandar/ Pancing Medan Estate Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Yang berstatus Madrasah Swasta, dengan luas tanah \pm 5,3 Ha, Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara dan beberapa Majelis Ulama tingkat II se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an(MA) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Sejarah berdirinya MA ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beliau juga selaku Sekretaris II pada struktur kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekaligus adalah pelaksana harian Sekretariat Yayasan yang ditunjuk Pengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk menjalankan program kegiatan pendidikan termasuk Tahfizhil Qur'an. Eksistensi berdirinya madrasah ini dilatar belakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizhil (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

a. Visi

“Terwujudnya insan yang Hafizh dan berwawasan Al-Qur'an serta memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual yang beretika menuju generasi yang berperadaban Al-Qur'an, serta berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an “.

b. Misi

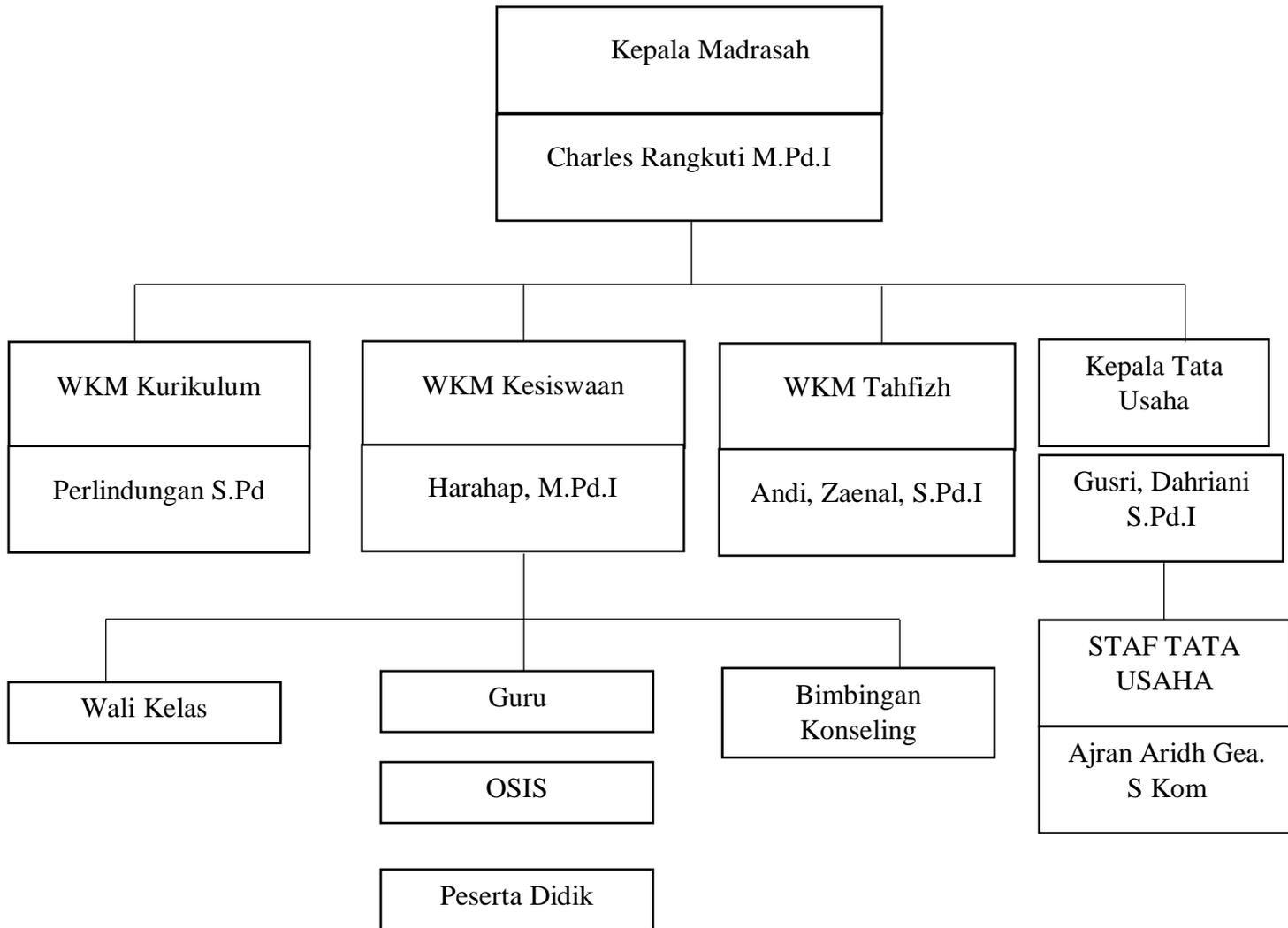
- 1) Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Menciptakan generasi yang berwawasan Al-Qur'an, sebagai interpretasi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemunkaran.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai islam.
- 2) Lahirnya generasi Qur'an yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam islam.
- 3) Terbentuknya Al-Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer.

4. Struktur Organisasi

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an(MA) sebagai sub sistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama provinsi Sumatera Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an (MA) digambarkan sebagai berikut :



TABEL 1

**KEADAAN JUMLAH TENAGA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

| Nama/NIP | L/ P | Kualifikas i Pendidika n | Jabatan | Status Guru | Mata Pelajaran |
|--------------------------------|-----------------|---|--------------------|------------------------|---------------------------|
| Dr.Charles Rangkuti, M.Pd.I | L | S3 | Kepala Madrasah | Pegawa i Tetap | Fiqih |
| Parlindungan, S.Pd | L | S1 | WKM Kurikulum | Pegawa i Tetap | Matematika |
| Andi Syahputra, M.Pd | L | S2 | WKM Kesiswaan | Pegawa i Tetap | Bahasa Indonesia |
| Gusri Dahriani S. Pd.I | P | S1 | Ka. Tata Usaha | Pegawa i Tetap | Fiqih |
| Ajran Aridh Gea, S.Kom | L | S1 | Staf Tata Usaha | Pegawa i Tetap | |
| Lisna Wati Harahap, S.Pd | P | S1 | Guru | Guru Tetap | BK |
| Syarwan Nasution, S.Pd.I | L | S1 | Guru | Guru Tetap | Al Qur'an Hadits |
| Hanifa Yan Sari, S.Pd | P | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Sosiologi |

| | | | | | |
|-----------------------------------|---|----|--------------------|---------------|-----------------------------|
| Rahayu Nur Syahri,S.Pd | P | S1 | Guru | Guru Tetap | Bahasa inggris |
| R. Ani Syamsidar S.H | P | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Bahasa Indonesia |
| Ahsani Taqwiem Nst,S.Pd | L | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Pen.Jas.kes |
| Drs.Hairul | L | S1 | Guru | Guru Tetap | Akidah Akhlak |
| Siti Sahara,S.Si | P | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Biologi |
| Adrianis,S.Pd | P | S1 | Guru | Guru Tetap | Kimia |
| Fatimah Rahma Rangkuti, M.Pd.I | L | S2 | Guru | Guru Tetap | Ilmu Kalam |
| Mujainir Rahmad, S,Pd | L | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Geografi |
| Aditya Darma, M.Pd | P | S2 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Sejarah, Sejaran Indo |
| Fiqih Novani, S.Pd | P | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | PPKn |
| Siti Hasnita Nasution, S.Pd.I | P | S1 | Guru | Guru Tetap | Bahasa Arab |
| Nurul Afifah | P | S2 | Guru/Wali | Guru | Bahasa |

| | | | | | |
|-----------------------------------|---|----|--------------------|---------------|------------------------|
| Khoirot Nst, M.Hum | | | Kelas | Tetap | Inggris |
| Muhammad Zali, Lc., M.HI | L | S2 | Guru | Guru Tetap | Ushul Fiqh |
| DR. H. Abdi Syahrial Harahap | L | S3 | Guru | Guru Tetap | Tafsir, Ilmu Tafsir |
| Taufik Akbar, Lc., S.Pd.I | L | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | ISKI |
| Ali Mahmud, Lc | L | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Hadits-Ilmu Hadits |
| Marwan Nasution, M.Kom.I | L | S2 | Guru | Guru Tetap | Nahu |
| Fatimah Harahap, S.Pd | P | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Ekonomi |
| Putri Syahreni, M.Pd | P | S2 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Fisika |
| Sa'adah Fitriani Lubis, M.Pd.I | L | S2 | Guru | Guru Tetap | Akidah Ahlak |
| Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd | L | S1 | Guru/Wali Kelas | Guru Tetap | Matematika |
| Rabiatul Adawiyah Lbs, S.Ag | P | S1 | Guru | Guru Tetap | Shorof |
| Novita Anggraini, | P | S1 | Guru/Wali | Guru | Matemtaika |

| | | | | | |
|--------------------------|---|----|-------|---------------|----------------|
| S.Pd. Gr | | | Kelas | Tetap | |
| Bismi Radhiah, S.Pd.I | P | S1 | Guru | Guru Tetap | Bahasa Arab |

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh melalui pendidikan profesi (S1). Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan menunjukkan bahwa tidak ada guru yang mengajar di bawah (S1) maka guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang guru miliki dengan mata pelajaran yang sampaikan kepada siswa/I.

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terutama untuk dapatnya terselenggara dengan baik kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari peran serta dan peran aktif tenaga pengajar, dalam hal ini guru adalah orang yang dianggap sebagai faktor penting dalam kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan guru didalamnya.

Memperhatikan begitu pentingnya guru, maka secara khusus di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan juga selalu mengedepankan guru. Perhatian terhadap guru yang mengajar di madrasah ini, terutama dari segi kualitasnya yang

memiliki keterampilan, keilmuan dan kemampuan dalam berperilaku sebagai layaknya guru yang professional pada bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui keadaan guru dapat diketahui melalui tabel di atas.

TABEL II

**KEADAAN JUMLAH SISWA/SISWI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QURAN MEDAN**

| No | Kelas | | Masuk | | Jumlah | Keluar | | Jumlah | Jumlah Siswa Hari Ini | | Jumlah s/d Hari Ini |
|----|-------|-----------|-------|---|--------|--------|---|--------|-----------------------|----|---------------------|
| | | | L | P | | L | P | | L | P | |
| 1 | X | MIPA 1 | | | 0 | | | 0 | 18 | 22 | 40 |
| 2 | X | MIPA 2 | | | 0 | | | 0 | 15 | 22 | 37 |
| 3 | X | IIS | 1 | | 1 | | | 0 | 11 | 14 | 25 |
| 4 | X | IIK 1 | | | 0 | | | 0 | 21 | 19 | 40 |
| 5 | X | IIK 2 | | | 0 | | | 0 | 20 | 21 | 41 |
| 6 | XI | MIPA 1 | | | 0 | | | 0 | 11 | 26 | 37 |
| 7 | XI | MIPA 2 | | | 0 | | | 0 | 10 | 26 | 36 |
| 8 | XI | IIS | | | 0 | | | 0 | 7 | 15 | 22 |
| 9 | XI | IIK 1 | | | 0 | | | 0 | 15 | 18 | 33 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------------|----|-------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|------------|------------|
| 10 | XI | IIK 2 | | | 0 | | | 0 | 16 | 14 | 30 |
| 11 | XI | MIPA | | | 0 | | | 0 | 10 | 26 | 36 |
| | I | 1 | | | | | | | | | |
| 12 | XI | MIPA | | | 0 | | | 0 | 11 | 27 | 38 |
| | I | 2 | | | | | | | | | |
| 13 | XI | IIS | | | 0 | | | 0 | 13 | 18 | 31 |
| | I | | | | | | | | | | |
| 14 | XI | IIK | | | 0 | | | 0 | 18 | 22 | 40 |
| | I | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | |
| TOTAL | | | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 196 | 290 | 486 |

Siswa merupakan warga belajar yang membutuhkan ilmu dari pendidik (guru) untuk menjadi agen perubahan didalam diri peserta didik yang meliputi sikap, prilaku dan daya pikir yang bersekolah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Adapun jumlah keseluruhan siswa/I di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara. tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel di atas.

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara, maka madrasah ini terus mengalami kemajuan, dan cukup diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bertambah banyaknya anak-anak yang belajar

di madrasah ini. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dapat dikemukakan melalui tabel di atas.

B. Temuan Khusus Penelitian

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, staff tata usaha dan guru madrasah aliyah tahfizhil qur'an medan yang dilengkapi juga dengan observasi dan studi dokumentasi maka didapat bahwa temuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Medan

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut. Kepribadian ini akan menentukan baik tidaknya seseorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya.

Hal ini sangat penting bagi guru menampilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik mengingat peran seorang guru sebagai model (tauladan/contoh) yang selalu dilihat bahkan ditiru oleh peserta didiknya sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Mengatakan :

“Kompetensi kepribadian guru jelas berdampak pada perkembangan siswa. Guru sebagai contoh bagi peserta didik diuntut untuk menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang luhur, mengerti akan aturan agama baik itu untuk dirinya maupun untuk siswanya. Maka dari itu kepribadian guru di Madrasah Aliyah ini bervariasi tidak setara semuanya dan tidak stabil, karena kepribadian guru memiliki dua sebab

yang pertama linearitas pendidikan ada beberapa guru disini yang tamatan pendidikan yang tidak beralumni dari FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) itu sangat berpengaruh dalam kepribadiannya sehingga tidak linier, yang kedua tingkat pendidikan dari yang S1, S2, dan S3 berbeda, sehingga beda pula kompetensi kepribadiannya serta cara mengajar mereka juga berbeda maka selanjutnya kepribadian guru yang lebih mantap yaitu yang linier dan pendidikannya lebih tinggi. Jadi kepribadian guru di madrasah Aliyah ini bervariasi/tidak setara semuanya”.⁴⁷

Ini dipertegas oleh ibu Gusridahriani S.Pd.I selaku staff TU sekaligus guru yang mengajar bidang studi fiqh di Madrasah Tahfizhil Qur’an Medan yang mengatakan :

“Dalam proses belajar mengajar guru adalah sebagai contoh atau panutan bagi para siswanya. Yang pertama contohnya itu dari segi sikap yaitu guru harus menunjukkan akhlak dan kepribadian kepada siswa, yang kedua keprofesionalan guru, dan yang ketiga pengetahuan guru. Sebagai seorang guru, guru juga harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik serta sebagai seorang pendidik guru harus mengajar dengan hati yang tulus senantiasa menjaga akhlak karena akhlak kita dapat ditiru oleh anak didik, maka dari itu perlu mencontohkan teladan yang baik kepada siswa”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Charles Rangkuti Selaku Kepala Madrasah. Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 10:05 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Gusridahriani Selaku Staff TU. Jum’at tanggal 28 Februari 2020 pukul 13:30 WIB

Seiring diangkatnya bapak Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I yang menjadi kepala madrasah tahfizhil qur'an medan, beliau hadir dengan membawa visi dan misi dengan sejuta pengalaman yang ingin diterapkan di Madrasah tersebut dengan harapan ingin meningkatkan mutu Madrasah baik secara kualitas dan kuantitas.

Seperti yang ditemukan dari hasil wawancara menurut kepala sekolah Madrasah Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I bahwa mengenai kepribadian yang dimiliki guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki sikap yang sangat baik dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan mereka sering mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik guru juga harus mengajar dengan hati yang tulus, harus senantiasa menjaga akhlak karena akhlak kita dapat ditiru oleh anak didik maka dari itu perlu mencontohkan teladan yang baik kepada siswa. Sebagai seorang guru juga tidak boleh merasa bangga dengan apa yang dimilikinya, teruslah berusaha mengevaluasi kinerja sendiri serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar menjadi lebih baik. Saya rasa saya juga masih harus belajar terus.

Begitu juga dari hasil wawancara dengan pak Parlindungan selaku ketua UKM di madrasah sejalan dengan kepala sekolah yaitu :

“Kompetensi kepribadian guru itu wajib dimiliki, walaupun tidak bisa semuanya dimiliki setidaknya salah satu dari poin-poin kompetensi kepribadian guru harus dimiliki. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru sebagai pendidik yang mampu menjadi teman saat siswa membutuhkannya dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Karena pada dasarnya siswa itu suka meniru gurunya, jika gurunya menampilkan kepribadian yang baik maka siswa juga mengikuti kepribadian baik tersebut, begitu juga sebaliknya”.⁴⁹

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kepribadian guru yang baik itu mampu melahirkan kepribadian siswa yang baik pula. Begitu juga sebaliknya dengan guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik, maka siswa juga tentunya tidak memiliki kepribadian yang baik. Karena siswa menuntut ilmu bukan hanya untuk pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilannya.

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan juga memiliki andil besar terhadap pengetahuan akan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ia pimpin di lembaganya. Sebagai seorang kepala madrasah dituntut untuk mengetahui dan menilai segala proses yang dilaksanakan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Parlindungan Selaku Ketua UKM. Sabtu tanggal 29 Februari 2020 pukul 14.30 WIB

2. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Mengatakan :

“Cara saya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dengan dua cara yaitu pertama guru di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) yang telah kami adakan dari tahun 2018-2019 bahkan kami deluan yang menerapkan ARD dari pada MAN 1, yang kedua sosialisasi apapun arahan yang datang dari pemerintah selalu kita sosialisasikan terutama sekali dari grup whatsapp sehingga ia cepat. Jadi pelatihan dan sosialisasi kita buat terus menerus agar meningkatkan kompetensi kepribadian guru di madrasah Aliyah ini, perinsip saya begini dalam mengelola “lebih bagus memperbaharui SDM yang ada dari pada merekrut yang baru” itu prinsip saya karena kalau bisa di tingkatkan lebih bagus itu di tingkatkan dari pada merekrut yang baru, tetapi saya tegas jika ia tidak bisa ikut maka saya

keluarkan karena mereka sudah kami bimbing dan kami beri fasilitas untuk meningkatkan dan memperbaiki dirinya”.⁵⁰

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diwujudkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dari hasil wawancara dengan ibuk Gusridahriani S.Pd.I selaku staff TU sekaligus guru yang mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tahfizhil Qur'an Medan yang mengatakan :

“Cara saya meningkatkan kepribadian saya dalam memberikan pelajaran terhadap siswa saya dengan dua strategi yang pertama cooperative learning yaitu dengan cara berkelompok agar mereka mengembangkan fikiran mereka dan di presentasikan kedepan, yang kedua diskusi dimana pembelajaran melalui diskusi ini saya menggunakan infokus dan saya membuat bahan pembahasan saya melalui powerpoint sehingga siswa di tuntut untuk berdiskusi dari pembahasan powerpoint yang saya berikan tersebut, karena pada kurikulum 2013 siswa di tuntut harus aktif dan guru sebagai fasilitator. Kemudian waktu, guru juga di tuntut untuk di siplin dalam waktu karena guru harus menjadi teladan bagi siswanya sehingga

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Charles Rangkuti Selaku Kepala Madrasah. Senin tanggal 02 Maret 2020 Pukul 09.30 WIB

waktu harus menjadi perinsip hidup juga agar dapat meningkatkan kinerja guru”.⁵¹

Ini dipertegas oleh pak Parlindungan selaku ketua UKM di madrasah di Madrasah Tahfizhil Qur'an Medan yang mengatakan :

“Kompetensi kepribadian itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena itu mempengaruhi proses pendidikan bagi seluruh siswa, jika tidak ada kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru bagaimana siswa akan berkembang dan termotivasi sementara gurunya tidak menguasai kompetensi kepribadian tersebut. Tentunya peran kompetensi kepribadian sangat penting dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa sehingga cara saya meningkatkan kepribadian saya dalam memberikan pelajaran terhadap siswa saya yaitu dengan menggunakan dua metode yang pertama saya harus tau latar belakang siswa tersebut karena latar belakang siswa tersebut berbeda-beda ada yang tamatan dari MTS, Pesantren dan SMP begitu juga cara belajar mereka atau perilaku mereka juga berbeda sehingga dengan begitu saya bisa mengajar mereka dengan metode apa yang lebih tepat dengan si anak ini, dan yang kedua saya mengikuti latar belakang anak tersebut karena latar belakang mereka berbeda-beda seperti ada yang dari segi ekonominya lemah, ada yang ekonomi yang bagus, dan juga dari kehidupan sehar-harinya bagaimana, sehingga saya akan sesuaikan sikap saya dalam memberikan pendidikan ini, contohnya dalam keluarga itu anak tersebut anak yatim maka kita sebagai guru harus melakukan

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Gusridahriani Selaku Staff TU. Rabu tanggal 04 Maret 2020 pukul 14:00 WIB

pendekatan dan memberikan perhatian sehingga akan lebih mudah kita memberikan metode ajar terhadap para siswa tersebut dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang kita lakukan”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan yaitu guru di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosialisasi, kemudian kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan

Kepribadian seseorang pada hakikatnya mengalami perubahan dan perkembangan. Melalui proses perubahan dan perkembangan tersebut, maka akan terbentuk suatu pola yang tetap dan khas sehingga menjadi suatu kepribadian yang tetap dan khas, dan menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Didalam suatu proses perkembangan kepribadian seseorang, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan adalah setiap hal apa saja yang menyebabkan kepribadian seseorang terbentuk. Berdasarkan dari hasil wawancara

⁵² Wawancara dengan Bapak Parlindungan Selaku Ketua UKM. Jum’at tanggal 06 Maret 2020 pukul 14:40 WIB

bersama bapak Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Mengatakan :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini terdapat lima faktor yang pertama faktor keluarga ketika mereka ada masalah di rumah terkadang mereka membawa problem/masalah pribadi mereka di sekolah, faktor kedua lingkungan terkadang ada guru yang tidak menyukai guru lain dan terkadang juga ada guru yang tidak menyukai dengan murid yang ini atau murid yang itu, faktor ketiga tingkat pendidikan sangat jelas tingkat pendidikan di sekolah ini sangat bervariasi atau tidak setara dan itu juga menjadi faktor pembeda dan mempengaruhi kepribadian guru disini, faktor keempat yaitu usia dimana usia di sini juga sangat berpengaruh dalam faktor kepribadian guru, dan faktor yang kelima yaitu pengalaman menurut saya faktor pengalaman ini yang sangat penting biarpun ia punya segudang ilmu tapi pengalaman tidak ada sama aja nol besar, jadi pengalaman itu sangat penting dan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang”.⁵³

Ini dipertegas oleh pak Parlindungan selaku ketua UKM di madrasah sejalan dengan kepala sekolah yaitu :

“Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru terdapat tiga faktor yang pertama faktor didikan dari kecil jika dari kecil kita di didik dengan baik maka baik pula la kita sebaliknya jika dari kecil didikan kita sudah salah maka kurang baik pula la kita, faktor yang kedua

⁵³ Wawancara dengan Bapak Charles Rangkuti Selaku Kepala Madrasah. Senin tanggal 09 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

yaitu dari keluarga dimana keluarga yang membesarkan kita sekaligus mendidik kita agar kita terarah kedepannya, dan faktor yang terakhir yaitu faktor dari dalam diri kita dalam melalui pendidikan”.⁵⁴

Begitu juga dari hasil wawancara dengan ibu Gusridahriani S.Pd.I selaku staff TU sekaligus guru yang mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tahfizhil Qur’an Medan yang mengatakan :

“Dari saya sendiri menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu faktor dari dalam diri kita sendiri yaitu amanah yang telah Allah SWT berikan kepada kita seperti tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak dan itu sebuah amanah dan itulah yang saya jalankan dan itulah yang mendorong dan memotivasi saya sampai sekarang untuk tetap tanggung jawab dalam bekerja serta amanah dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak didik saya”.⁵⁵

Adapun faktor-faktor lainnya/positif yang dapat mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan yaitu berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Dr. Charles Rangkuti M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan Mengatakan :

“Faktor hal-hal positif yang dapat mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan seperti yang telah saya sebutkan lima faktor sebelumnya cara saya sebagai pemimpin dalam menaggulangi lima faktor yang telah saya sebutkan sebelumnya yaitu yang pertama saya

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Parlindungan Selaku Ketua UKM. Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 11:50 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Gusridahriani Selaku Staff TU. Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 14:00 WIB

panggil guru tersebut secara pribadi dan saya tanya secara face to face apa permasalahan yang di hadapinya, yang kedua yaitu saya melakukan pendekatan dari hati ke hati tetapi ketika saya berbicara secara pribadi terhadapnya, tetapi jika di grup whatsapp saya tidak pakai hati karena tidak boleh di tunjukkan kita itu terlalu manusiawi”.⁵⁶

Begitu juga dari hasil wawancara dengan ibuk Gusridahriani S.Pd.I selaku staff TU sekaligus guru yang mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tahfizhil Qur’an Medan yang mengatakan :

“Hal positif yang dapat mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an ini yaitu manajemen dari kami sendiri karena guru-guru harus disiplin dan kami disini tidak boleh terlambat walaupun hanya satu menit, jadi kita disini ada khusus guru piket yang selalu absen ketika kami masuk kelas atau setiap pergantian jam pelajaran dan selalu dikontrol agar tidak terlambat, itulah salah satu disiplin yang dibuat dari faktor sekolah agar kami para guru juga harus disiplin dan tidak boleh terlambat”.⁵⁷

Ini dipertegas oleh pak Parlindungan selaku ketua UKM di madrasah sejalan dengan kepala sekolah yaitu :

“Hal positif yang dapat mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an adalah faktor dari luar seperti bergaul dengan orang yang baik di sekitar kita yang dapat kita contoh dan kita perhatikan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Charles Rangkuti Selaku Kepala Madrasah. Senin tanggal 09 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Gusridahriani Selaku Staff TU. Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 14:00 WIB

seperti kedisiplinannya, keberhasilannya, serta keuletannya. Maka dari situ kita bisa menilai dan meniru yang baik dari orang tersebut agar kita bisa lebih baik dari sebelumnya dan agar menjadi motivasi kita juga”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan terdapat faktor dari dalam diri guru tersebut dan terdapat juga faktor dari luar, faktor dari dalam seperti pribadi kita yang kurang mantap, atau biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Sedangkan faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, teman, tetangga dan lainnya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an tentang kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Parlindungan Selaku Ketua UKM. Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 11:50 WIB

Temuan pertama menunjukkan bahwa tentang kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah bahwa mengenai kepribadian yang dimiliki guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki sikap yang sangat baik dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan mereka sering mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru juga harus mengajar dengan hati yang tulus, harus senantiasa menjaga akhlak karena akhlak kita dapat ditiru oleh anak didik maka dari itu perlu mencontohkan teladan yang baik kepada siswa.

Secara teori menurut menurut Amini, Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja. Menurut Syaiful (dalam Amini), Kompetensi meliputi: a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok, b. Keterampilan mengelola, c. Keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak, d. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berkerjasama dengan orang lain, dan e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.⁵⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan

⁵⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), Hal. 86

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶⁰

Kompetensi kepribadian guru setidaknya memiliki beberapa standar yang patut dijadikan acuan bagi guru diantaranya yaitu :

1. Berakhlak mulia
2. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
3. Kepribadian arif dan bijaksana
4. Menjadi teladan bagi peserta didik
5. Mengevaluasi kinerja sendiri
6. Dapat mengembangkan diri secara mandiri
7. Bersikap jujur dan religious⁶¹

Berdasarkan teori ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Setiap masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya, khususnya kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berbeda dengan kepribadian guru lain, ciri khas tersebutlah yang membedakan guru yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hal. 24

⁶¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 42

sikap, pola pikir dan perilakunya, atau juga dapat dipahami berdasarkan kemampuan atau kecakapan dalam kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

2. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Temuan Penelitian yang kedua tentang cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yaitu guru di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosialisasi, kemudian kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik.

Untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Peningkatan

kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah.

Secara teori menurut menurut Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :⁶²

1. Kemantapan dan Integritas Pribadi
2. Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
3. Berfikir Alternatif
4. Adil, Jujur, dan Objektif
5. Berdisiplin dalam Melaksanakan Tugas
6. Ulet dan Tekun Bekerja
7. Berusaha Memperoleh Hasil Kerja yang Baik
8. Simpatik, Luwes, Bijaksana, dan Sederhana dalam Bertindak
9. Bersifat Terbuka, Kreatif dan Berwibawa

Maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, dan bertambah.

⁶² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Hal. 14-21

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Temuan ketiga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan terdapat faktor dari dalam diri guru tersebut dan terdapat juga faktor dari luar, faktor dari dalam seperti pribadi kita yang kurang mantap, atau biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Sedangkan faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, teman, tetangga dan lainnya.

Kepribadian seseorang pada hakikatnya mengalami perubahan dan perkembangan. Melalui proses perubahan dan perkembangan tersebut, maka akan terbentuk suatu pola yang tetap dan khas sehingga menjadi suatu kepribadian yang tetap dan khas, dan menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Didalam suatu proses perkembangan kepribadian seseorang, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan adalah setiap hal apa saja yang menyebabkan kepribadian seseorang terbentuk.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang diuraikan pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak jauh dari phonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Seperti kata Levine (dalam Sjarkawi) bahwa :

Menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga setiap kali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa

percaya diri pada diri anak. Kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi terhadap kepribadian si anak tersebut.

Secara teori menurut Sjarkawi menjelaskan kembali bahwa hanya ada tiga tipe yang sejalan dengan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral yaitu pengatur, pengamat, dan pencemas. Sebagai pengatur yakni orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial maupun fisik. Sebagai pengamat, orang tua menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membantu cara berfikir moral anak kearah yang luas, objektif, dan menyeluruh. Begitu juga sebagai pencemas, orang tua yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berfikir dalam menghadapi tantangan dan konflik adalah sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif dalam peningkatan pertimbangan moral guna pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.⁶³

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya sebagian kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

⁶³Sjarka, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 21

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Selain itu juga penulis paparkan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak yang terkait, masyarakat umum serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan data diatas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa :

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru tersebut agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kepribadian seorang guru juga akan menentukan baik tidaknya seorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya. Kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan juga memiliki andil besar terhadap pengetahuan akan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ia pimpin di lembaganya. Sebagai seorang kepala madrasah dituntut untuk mengetahui dan menilai segala proses yang dilaksanakan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan kepala sekolah membuat guru agar di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosialisasi. Kemudian kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik.
3. Fakto-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan terdapat faktor dari dalam diri guru tersebut dan terdapat juga faktor dari luar, faktor dari dalam seperti pribadi kita yang kurang mantap, atau biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Sedangkan faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, teman, tetangga dan lainnya.

B. Saran

1. Disarankan kepada kepala madrasah agar terus melakukan yang terbaik untuk anak bangsa, tetap lah menjadi seorang pemimpin yang profesional agar dapat di contoh oleh guru dan siswa-siswi di madrasah.
2. Kepada setiap guru/tenaga edukatif hendaknya terus mempertahankan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki serta terus berupaya untuk lebih meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan kompetensi tersebut.
3. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami tentang kompetensi kepribadian guru.

4. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang dapat memberi pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru di madrasah aliyah, cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di madrasah aliyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di madrasah aliyah. Dan hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Bukhari, Shohih *Kitab Adabul Mufrad* No. 273.
- Bukhari, Sahih. *Kitab Adabul Furud, Juz 4*.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*. Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media Cetakan 04.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Muallimul. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*. Jurnal Penelitian Vol. 11 No. 2.
- J. Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makmur Asmani, Jamal. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muniroh Jauharotul. (2017). "*Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*". Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 2.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Payong, Marselus. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Penyusun, Tim. (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roza, Elena. (2018). Skripsi: "*Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 SD Islam Harapan Ibu*". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. (2006). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Salminawati. (2016). "*Etika Pendidik Perspektif Imam Al-Nawawi*".Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. XL. No. 2.
- Sarimaya, Farida. (2008).*Sertifikasi Guru*. Jakarta: Yrama Widya.
- Sarjana, Sri dan Khayati, Nur. 2016.*Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 Nomor 3.
- Sjarkawi. (2011).*Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Wahidun.2011.*Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utama IAIN-SU Medan.

Wardoyo Putro, Prima Utama. (2018). “*Etika Kerja Islam, Komitmen Organisasi, Sikap Pada Perubahan Organisasi terhadap Kinerja*”. *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol. 18 (2), pp. 116-125.

Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3531/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020 . Medan, 26 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka.Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Assalamu'alaikum Wr Wb

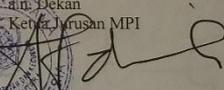
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITI AMINATUN SURYANI
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 02 Januari 1999
NIM : 307163122
Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QURAN MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Ket. Jurusan MPI

Dr. Abdullah, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2 : Surat Balasan dari Sekolah



مؤسسة المركز الإسلامي للدراسات والبحوث
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN
 Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

SURAT KETERANGAN

NO : 1851/MA/YIC-SU/VIII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI AMINATUN SURYANI
 Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 02 Januari 1999
 NIM : 507163122
 Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tanggal 26 Februari s/d 30 Maret 2020 dengan judul "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN"

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Agustus 2020

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan



**DAFTAR WAWANCARA
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

A. Kepala Sekolah

- Menurut bapak seperti apa kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Bagaimana cara bapak meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Menurut bapa apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Bagaimana cara bapak menempatkan guru ?
- Apakah ada kendala-kendala dalam menempatkan guru ?
- Bagaimanakah cara mengatasi kendala-kendala yang timbul di sekolah ini ?
- Menurut bapak kepribadian guru itu seharusnya seperti apa ?
- Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini sudah memiliki kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan pemerintah ?
- Bagaimanakah kepribadian yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Seberapa penting peranan kepribadian guru dalam meningkatkan belajar peserta didiknya ?
- Bagaimanakah komunikasi kepala sekolah dengan guru ?
- Bagaimanakah kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan siswa ?
- Bagaimanakah kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini ?

B. Guru

- Menurut bapak/ibu seperti apa kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Menurut bapak/ibu apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ?
- Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru ?
- Mengenai kompetensi kepribadian guru, ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru ?
- Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana, kepribadian guru yang ditetapkan pemerintah ?
- Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini ?
- Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu sudah melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai aturan agama ?
- Dalam perkataan apakah bapak/ibu pernah berkata kasar kepada siswa ? dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini ?
- Apakah bapak/ibu di segani oleh siswa ?
- Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal ?
- Bagaimana upaya bapak/ibu yang lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa ?

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi



Visi, Misi, Tujuan Madrasah

Profil Madrasah

Kantor MA Tahfizhil Qur'an



Aula Yayasan Islamic Center



Ruang Kesiswaan dan BK



Ruang Bendahara



Ruang UKS



Kantin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Aminatun Suryani
2. NIM : 0.30.71.63.122
3. Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 02 Januari 1999
4. Alamat : Jalan Hang Tuah Stabat Kabupaten Langkat
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Abdullah Halim
 - b. Ibu : Maisyah
6. Alamat Orang Tua : Jalan Hang Tuah Stabat Kabupaten langkat
7. Anak Ke Dari : Anak Pertama dari Dua Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 050656, berijazah tahun 2010
2. Tamatan MTs Negeri Stabat, berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 1 Stabat, berijazah 2016
4. Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, semester VII